



Kembali Siapkan Hotel Mutiara Jadi Isoter

Antisipasi Pesebaran Covid-19 Varian Omicron

JOGIA, Radar Jogja - Agustus lalu, Pemprov DIJ sudah menyiapkan Hotel Mutiara jadi tempat isolasi terpadu (Isoter). Belum jadi dimanfaatkan, karena kasus melandai, rencana serupa kembali disiapkan. Kali ini mengantisipasi Covid-19 varian Omicron ■
 ▶ Baca Kembali... Hal 3



Tempat mungkin kami bisa dipakai ada di (Hotel) Mutiara 1, Mutiara 2. Di kelurahan-kelurahan juga tetap siap (isoter) seperti biasanya."

KADARMANTA BASKARA AJI
 Sekretaris Provinsi DIJ

Kembali Siapkan Hotel Mutiara Jadi Isoter

Sambungan dari hal 1

Sekretaris Provinsi DIJ Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, pihaknya patut waspada setelah pemerintah pusat mengumumkan kasus Omicron telah masuk di Indonesia. Di antaranya menyiapkan kembali isoter yang ada. Dinas Sosial masih siap menyediakan. "Tempat mungkin kami bisa dipakai ada di (Hotel) Mutiara 1, Mutiara 2. Di kelurahan-kelurahan juga tetap siap (isoter) seperti biasanya. kata Aji di Kepatihan, kemarin (20/12). Aji menjelaskan salah satu hal yang perlu diwaspadai adalah informasi bahwa Omicron jauh lebih cepat menyebar dibanding varian sebelumnya. Meski, tingkat keparahannya lebih rendah. "Kalau tidak sampai parah kan orang normal kalau yang komorbid kan tetap juga perlu jadi perhatian kita," lanjut mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIJ itu. Kepala Dinas Kesehatan DIJ Pembajoen Setyaningastuti me-

mastikan DIJ siap menghadapi Covid-19 varian Omicron. Acuan adalah ketersediaan fasilitas penunjang medis penanganan Covid-19. Mulai dari alat kesehatan, tenaga kesehatan hingga fasilitas kesehatan Untuk ketersediaan oksigen medis, pihaknya terus berkoordinasi dengan distributor. Guna menjamin distribusi oksigen ke rumah sakit berlangsung lancar. Selain itu juga mengoptimalkan alat produksi oksigen medis di jalan Kusumanegara Kemantren Umbulharjo Kota Jogja. "Oksigen kita cukup, disetiap rumah sakit sudah tersedia oksigen konseptor. Mudah-mudahan kebutuhan oksigen juga tidak melonjak tinggi," jelasnya. Terkait ketersediaan tempat atau *bed occupancy rate* (BOR) rumah sakit masih aman. Tercatat saat ini tingkat BOR seluruh rumah sakit di DIJ hanya dua persen. Artinya tidak banyak rumah sakit yang dihuni pasien Covid-19. "Perintah bapak Gubernur (HB X) kami harus menyiapkan rumah sakit untuk menghadapi

gelombang selanjutnya," katanya. Sementara itu, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan seluruh rumah sakit rujukan Kota Jogja diminta kembali siaga. Agar sewaktu-waktu dibutuhkan manakala terjadi lonjakan, dalam keadaan siap. "Iya kami sudah siapkan dan antisipasi itu," katanya di Kompleks Balai Kota Timoho. Wakil Wali Kota Jogja itu menjelaskan, selama ini ketersediaan bed khusus Covid-19 yang ada di rumah sakit rujukan memang dialihkan sementara sebagai ruang perawatan pasien umum. Ini juga seiring dengan kasus virus korona yang melandai sejak Agustus lalu di Jogja. Namun demikian, prioritas utama masih tetap untuk pasien positif korona. "Tapi sewaktu-waktu diperlukan rumah sakit harus sudah maksimal memberikan kamarnya," ujarnya. Selain itu, pihaknya juga menyiapkan selter-selter isoter. Dipastikan dalam keadaan siap. Saat ini selter memang statusnya

tidak ditutup, melainkan *stand-by*. Pun meski tidak dijaga oleh tenaga medis, tetapi tengah dijaga oleh tenaga keamanan. "Artinya sewaktu-waktu rumah sakit, isoter, dan termasuk tempat isolasi mandiri di kampung kita sudah siapkan," tambahnya. Pemkot Jogja mengelola dua selter isoter, dengan memanfaatkan bangunan Rusunawa Bener, dan Gemawang. Namun, hingga kini, hanya Selter Rusunawa Bener saja yang diisi pasien isolasi, dengan jumlah yang jauh di bawah kapasitas maksimal. Sebelumnya, Epidemiolog UGM, Bayu Satria Wiratama, mengatakan, Omicron ini jauh lebih cepat menyebar dibanding dengan varian Delta. Untuk itu kelompok rentan seperti lansia dan orang komorbid harus diprioritaskan. "Dugaannya lebih menular daripada Delta ya itu kita antisipasi terutama vaksinasi harus dipercepat terutama yang rentan seperti usia lansia sama yang punya komorbid," kata Bayu. (kur/wia/pr/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005